

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGENDARA SEPEDA MOTOR TENTANG PENYAKIT INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT DI WILAYAH PASAR PANCASILA TASIKMALAYA

Asep Riyana<sup>1\*</sup>, Arip Rahman<sup>2</sup>, Asep A.S. Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Tasikmalaya

Email: [banisulaeman@gmail.com](mailto:banisulaeman@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengendara sepeda motor terutama yang bekerja sebagai ojek motor sangat beresiko terkena dampak negatif polusi udara yang akan berpengaruh terhadap status kesehatan seperti penyakit ISPA. Pengetahuan pengendara sepeda motor tentang penyakit ISPA merupakan salah satu modal utama dalam meningkatkan status kesehatan dan meminimalisir angka kejadian penyakit ISPA. ISPA adalah Infeksi saluran pernafasan yang berlangsung sampai 14 hari yang dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin maupun udara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor tentang penyakit ISPA di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian adalah ojek motor di Wilayah Pasar Pancasila sebanyak 112 orang, sampel yang diteliti 24 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pengendara sepeda motor tentang Penyakit ISPA di Wilayah Pasar Pancasila yaitu sebagian besar ada pada kategori Cukup (54%), tentang pengertian ISPA sama besar yaitu pada kategori baik (50%) dan Cukup (50%), tentang tanda dan gejala ISPA sebagian besar pada kategori Kurang (46%), tentang penyebab ISPA sebagian besar pada kategori Cukup (46%), tentang faktor yang mempengaruhi ISPA sebagian besar pada kategori Kurang (42%), tentang pencegahan Penyakit ISPA sebagian besar pada kategori Baik (71%). Diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan-penyuluhan khususnya tentang penyakit ISPA.

Kata kunci: Pengetahuan, ISPA, Pengendara Motor

### ABSTRACT

Motorbike riders, especially those who work as motorbike taxi drivers, are very at risk of being negatively impacted by air pollution which will affect their health status, such as acute respiratory infections. Motorcyclist knowledge about ISPA is one of the main assets in improving health status and minimizing the incidence of ISPA. ISPA is a respiratory tract infection that lasts up to 14 days and can be transmitted through saliva, blood, sneezing or air. The aim of this research is to determine the level of knowledge of motorcyclists about ISPA in the Pancasila Market Area, Tasikmalaya City. The design of this research is descriptive research, the population in the research is motorbike taxis in the Pancasila Market Area as many as 112 people, the sample studied was 24 people using purposive sampling techniques. Data analysis used frequency distribution. The results of the research show that the knowledge of motorcyclists about ISPA in the Pancasila Market Area is mostly in the Fair category (54%), regarding the meaning of ISPA is equally large, namely in the good (50%) and Fair (50%) categories, regarding signs and symptoms ISPA is mostly in the Poor category (46%), about the causes of ISPA mostly in the Fair category (46%), about factors influencing ISPA mostly in the Poor category (42%), about preventing ISPA mostly in the Good category (71 %). It is hoped that health workers will provide education, especially about ISPA.

Key word: Knowlwdge, ISPA, Motorcyclists

## PENDAHULUAN

Sepeda motor adalah salah satu alat transportasi yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat di masa sekarang ini, karena harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan kendaraan roda empat yaitu mobil. Tidak bisa kita pungkiri lagi, di jaman sekarang ini alat transportasi sangat berperan penting dalam sehari-hari untuk kemajuan ekonomi seperti bekerja, dan dalam kemajuan pendidikan dalam membantu mencapai tempat menuntut ilmu baik sekolah ataupun kampus. Kendaraan bermotor terutama sepeda motor penggunaannya sangatlah banyak dan dari berbagai kalangan, dari mulai masyarakat yang berekonomi tinggi sampai ekonomi rendah dan dari yang muda sampai yang tua. Hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa menggunakan kendaraan pribadi dianggap lebih cepat untuk mencapai tujuan dan lebih hemat dalam hal ekonomi dibandingkan dengan jasa angkutan umum.

Dengan keadaan masyarakat seperti di atas, semakin banyaknya pengguna sepeda motor maka akan terjadi polusi udara yang dihasilkan oleh gas buangan dari knalpot motor yang berdampak negatif pada kesehatan. Belum banyak orang yang mengetahui dan menyadari bahaya dari polusi udara, sehingga kesadaran dalam menggunakan pelindung yang disebut masker masih kurang. Padahal saat ini masker banyak dijual di apotek dengan harga yang relatif murah dan terjangkau oleh masyarakat. Masker adalah alat penutup yang dipakai untuk menutup mulut dan hidung sehingga dapat menyaring udara yang masuk kedalam sistem pernapasan. Pencemaran udara di Kota Tasikmalaya dengan data hasil uji kualitas udara sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Hasil Uji Kualitas Udara**

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Uji
<b>KIMIA</b>				
1.	Nitrogen Dioksida (NO <sub>2</sub> )	µg/Nm <sup>3</sup>	400	<10
2.	Sulfur Dioksida (SO <sub>2</sub> )	µg/Nm <sup>3</sup>	900	<25
3.	Karbon Monoksida (CO)	µg/Nm <sup>3</sup>	30.000	850
4.	Oksidan (O <sub>3</sub> )	µg/Nm <sup>3</sup>	235	<19.6
<b>FISIKA</b>				
1.	Timbal (Pb)	µg/Nm <sup>3</sup>	2	0.02
2.	Debu (TSP)	µg/Nm <sup>3</sup>	230	7.80

Sumber: (KLH Kota Tasikmalaya, 2020)

Berdasarkan data tersebut gas yang paling banyak kadarnya adalah gas Karbon Monoksida (CO). Gas Karbon Monoksida (CO) merupakan gas yang dikeluarkan akibat pembakaran bahan bakar minyak (BBM) yang tidak sempurna.

Hal ini terjadi karena semakin banyaknya pengguna ataupun pemilik kendaraan bermotor terutama sepeda motor. Polusi gas Karbon Monoksida (CO) dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan. Jenis penyakit yang salah satu penyebabnya polusi udara adalah Bronkhitis akut, Pnemonia dan Penyakit Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2014).

Di Indonesia prevalensi ISPA masih cukup tinggi yaitu sebesar 25,0 persen dari penduduk Indonesia. Di tahun 2012, ISPA menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak yang terdapat di masyarakat (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2020 penderita ISPA di Kota Tasikmalaya berjumlah 31.135 orang pada orang dewasa (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2020). Penyebab dari penyakit ISPA adalah buruknya kualitas udara di dalam dan di luar rumah dan masih kurangnya informasi terkait dengan bahaya polusi udara terhadap kesehatan, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan terhadap polusi udara misalnya dengan menggunakan masker di jalan raya untuk meminimalkan jumlah polutan yang masuk kedalam tubuh serta masih minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan uji emisi kendaraan bermotor (Bappenas, 2017 sebagaimana dikutip dalam Athikah 2010).

Menurut survey awal yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2022 kepada 15 orang yang bekerja sebagai ojek motor di Wilayah Pasar Pancasila dengan cara wawancara langsung kepada responden. Peneliti memilih orang yang bekerja sebagai ojek motor dan Wilayah Pasar Pancasila, karena orang yang bekerja sebagai ojek motor sangat beresiko tinggi terkena penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan kualitas udara yang buruk di Kota Tasikmalaya dan pengetahuan tentang kesehatan yang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey didapatkan 13 dari 15 orang tidak memakai masker ketika mengendarai sepeda motor dan tidak mengetahui tentang penyakit ISPA dan bagaimana pencegahannya. Responden juga mengaku sering batuk dan sedikit sesak setelah berkendara. Batuk dan sesak merupakan tanda dan gejala ISPA ringan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor tentang penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Desain penelitian ini tidak melakukan intervensi dari peneliti. Penelitian

untuk melihat, mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena kesehatan yang terjadi di masyarakat (Notoatmodjo, 2010) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor tentang penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja sebagai ojek motor yang berjumlah 112 orang dan sampel 24 orang. Uji validitas dan reliabilitas telah dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan dan telah diujikan di wilayah pasar lain yang mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya dengan sampel berjumlah 20 orang.

Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hitung antara 0,450 - 0,558. Hasil uji validitas pertanyaan nomor 2, 5, 12, 13, 17, 20, 26, 27, 28, 30 memiliki  $r$  hitung - 0,432 – 0,340 lebih kecil dari  $r$  table (0,444) berarti pertanyaan 2, 5, 12, 13, 17, 20, 26, 27, 28, 30 tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut dibuang. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai  $r_1$  sebesar 0,850 lebih besar dari 0,444 berarti instrumen tersebut reliable, artinya dapat digunakan kembali pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya kepada 24 responden yang bekerja sebagai ojek motor dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Tingkat Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Pengertian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Pengertian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	12 orang	50 %
Kurang	12 orang	50 %
Jumlah	24 orang	100 %

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan Pengendara Sepeda Motor tentang Pengertian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya ada pada kategori Baik sebanyak 12 orang (50%), Kurang 12 orang (50%), Data menunjukkan yang berada pada kategori baik dan kurang adalah sama besar.

## 2. Tingkat Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Tanda dan Gejala Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Tanda dan Gejala Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	4 orang	17 %
Cukup	9 orang	38 %
Kurang	11 orang	46 %
Jumlah	24 orang	100 %

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor tentang Tanda dan Gejala Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya menunjukkan sebagian besar ada pada kategori kurang 11 orang (46%), dan pada kategori Cukup 9 orang (38%).

## 3. Tingkat Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Penyebab Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Penyebab Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8 orang	33 %
Cukup	11 orang	46 %
Kurang	5 orang	21 %
Jumlah	24 orang	100 %

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor tentang Penyebab Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori cukup 11 orang (46%), dan pada kategori baik 8 orang (33%).

## 4. Tingkat Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Faktor yang mempengaruhi Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Faktor yang mempengaruhi Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	9 orang	38 %
Cukup	5 orang	21 %
Kurang	10 orang	42 %
Jumlah	24 orang	100 %

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor tentang Faktor yang mempengaruhi Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori kurang 10 orang (42%), dan pada kategori baik sebanyak 9 orang (38%).

#### 5. Tingkat Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Cara Mencegah Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Cara Mencegah Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	17 orang	71 %
Cukup	6 orang	25 %
Kurang	1 orang	4 %
Jumlah	24 orang	100 %

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor tentang cara mencegah Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori baik sebanyak 17 orang (71%), dan pada kategori cukup 6 orang (25%).

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor Tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8 orang	33 %
Cukup	13 orang	54 %
Kurang	3 orang	13 %
Jumlah	24 orang	100 %

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan Pengendara Sepeda Motor tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori cukup 13 orang (54%) dan pada kategori baik sebanyak 8 orang (33%).

Berdasarkan distribusi pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan Pengendara Sepeda Motor tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut

(ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya sebagian besar ada kategori cukup 13 orang (54%), dan pada pada kategori baik sebanyak 8 orang (33%).

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ati Widodo (2012) yang meneliti Tingkat Pengetahuan Karyawan Pabrik Rokok Berkah Nalami Tentang ISPA Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo yang mempunyai hasil penelitian didapatkan sebesar 16 responden atau (29%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit ISPA. Sebesar 12 responden atau (22%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang penyakit ISPA. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 27 responden atau (49%).

Menurut Soekanto (2010), Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan menunjukkan korelasi positif dengan terjadinya perubahan perilaku positif yang meningkat, dengan demikian pengetahuan juga meningkat. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, sehingga seseorang semakin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan seseorang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Karena hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang.

Tingkat pengetahuan tentang penyakit ISPA juga dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang karena orang yang memiliki pengetahuan baik akan mengetahui bagaimana cara mencegahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifan Rifqi (2014) yang meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit ISPA dengan Praktek Pemakaian Masker Pada Supeltas Di Kota Surakarta yang mempunyai hasil penelitian responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi berpeluang 63 kali lebih besar untuk memakai masker dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara responden sudah mendapatkan informasi mengenai penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dari Media elektronik terutama radio maupun petugas kesehatan ketika berobat. Seiring perkembangan zaman informasi dari dunia luar bisa didapatkan di berbagai media misalnya televisi, radio, koran, majalah sehingga sedikit pengetahuannya akan bertambah.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh wawan dan dewi (2010) menyatakan bahwa pengetahuan bukan merupakan salah satu indikator dalam memelihara kesehatan seseorang. Indikator yang secara langsung berhubungan dengan masalah kesehatan adalah keadaan fisik maupun mental. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang mampu mencerminkan kemampuan daya intelektual sumber daya manusia dalam berkarya.

Menurut Bloom dan Skinner dalam Notoatmodjo (2005) menerangkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti dan jawaban, baik lisan maupun tulisan. Bukti dan jawaban tersebut merupakan reaksi dari suatu stimulasi yang dapat berupa pertanyaan lisan dan tulisan.

Pengetahuan yang diperoleh pengendara sepeda motor tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) berdampak terhadap kesadaran dalam mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) terutama dalam hal menggunakan masker motor. Hal ini sejalan menurut Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa pengetahuan akan membentuk sikap dan selanjutnya niat untuk melakukan tindakan. Pengetahuan merupakan pemberian bukti seseorang melalui proses penguatan dan diperolehnya informasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti berpendapat bahwa pendidikan, dan informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dan pentingnya pengetahuan pengendara sepeda motor tentang penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dalam kesadaran dan kemampuan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas hidup yang lebih sehat.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan bahwa Pengetahuan Pengendara Sepeda Motor tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya yaitu:

Tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor tentang pengertian penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) ada pada kategori baik dan kurang dengan jumlah persentase yang sama yaitu 12 orang (50%)., Tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor tentang tanda dan gejala penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sebagian besar ada pada kategori kurang 11 orang (46%), Tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor tentang penyebab penyakit

infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sebagian besar ada pada kategori cukup 11 orang (46%)., Tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor tentang faktor yang mempengaruhi penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sebagian besar ada pada kategori kurang 10 orang (42%), Tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor tentang cara mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sebagian besar ada pada kategori baik 17 orang (71%), Tingkat pengetahuan pengendara sepeda motor tentang penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sebagian besar ada pada kategori cukup 13 orang (54%).

### **SARAN**

Adapun Saran yang direkomendasikan adalah bagi Pengendara Sepeda Motor diharapkan dapat menambah sumber informasi mengenai penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) , baik dari media massa (Radio, Televisi, Koran, Majalah, dll) yang nantinya bisa menambah pengetahuan sehingga dapat tercipta perilaku yang lebih sehat. Bagi Profesi Keperawatan disarankan untuk melaksanakan penyuluhan dan pemberian informasi kepada masyarakat terutama para pengendara sepeda motor sehingga dapat meminimalisir terjadinya gangguan sistem pernafasan salah satunya penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pengetahuan pengendara sepeda motor tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan menggunakan metode dan tempat yang berbeda.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak mitra pengelola pasar Pancasila da Paguyuban Pengendara Sepeda Motor Ojek wilayah Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya yang sudah bekerjasama dan membantu proses penelitian .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonymous. (2014, 13 November ). Tanda dan bahaya pengobatan ISPA. *Doktersehat.com*. Diunduh dari Doktersehat.com
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI ). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Athikah, Nur. (2010). *Hubungan antara penggunaan masker pada pengendara sepeda motor dengan frekuensi kejadian ISPA pada mahasiswa fikkes UNIMUS*. Unpublished S. Kep Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang

- Chen Y, Williams E, Kirk M. (2014). Risk Factors for Acute Respiratory Infection in the Australian Community. PLoS ONE 9(7): e101440.  
doi:10.1371/journal.pone.0101440
- Dani, Irfan (2014, 28 Februari ). Jenis - jenis masker penutup mulut. Pandani. Diunduh dari <http://pustaka.pandani.web.id>
- Depkes RI. (2002). *Pedoman pemberantasan penyulit saluran pernafasan akut*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2012). *Informasi Tentang ISPA*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, (2002). *Informasi Tentang ISPA*. Bandung: Dinkes Provinsi Jawa Barat.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, (2014). *Laporan Program ISPA 2014*. Bandung: Dinkes Provinsi Jawa Barat.
- Goldstein, Allen H. (2009). Biogenic Carbon and Anthropogenic Pollutants Combine to Form a Cooling Haze Over the Southeastern United States. vol. 106 no. 22, 8835–8840. doi: 10.1073/pnas.0904128106
- Hidayat, A.A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hans, Sebastian T. (2012). Manfaat Menyaring Udara dengan Masker Muka Penutup Mulut dan Hidung. Diunduh 24 Februari, 2015, dari <http://www.maskermuka.com>
- Muttaqin, Arif. (2008). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. (2008), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kantor Lingkungan Hidup Kab. Tasikmalaya, (2012). *Buku Laporan Kondisi Lingkungan Hidup dan kecenderungannya*. Kab.Tasikmalaya: Kantor Lingkungan Hidup.
- Nelson. (2003). *Ilmu kesehatan anak*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Pemerintah RI No.41. (1999). *Pengendalian Pencemaran Udara Presiden RI*. Diunduh 2 Februari, 2015, dari <http://www.terangi.or.id/>
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktek*. Edisi 4. Vol 1. Jakarta: EGC.
- Rifqi, Saifan. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit ISPA dengan Praktek Pemakaian Masker Pada Supeltas Di Kota Surakarta. Unpublished S.Kep Skripsi, STIKES Aisyiyah Surakarta.*
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Hasil Riskesdas 2013*. Diunduh 4 Februari, 2015, dari [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil\\_Riskesdas\\_2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf)
- Rosyid, Alfyan Nur. (2014). Polusi Udara dan Kesehatan. Diunduh 24 Februari, 2015, dari <http://www.sitikhodijah.com>
- Salim, E. (2002). Green Company. PT. Astra Internasional Tbk., Jakarta
- Siahaan, Bagus Pranata. (2014). Komponen Udara. Diunduh 24 Februari, 2015, dari <https://www.scribd.com/doc/210547555/Komponen-Udara>
- Soekanto, Soerjono. , 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sutanto & Hariwijaya M. (2007). *Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Kronis*. Jakarta: EDSA Mahkota.

- Wawan, A & M, Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widodo, Ati. (2012). *Tingkat pengetahuan karyawan pabrik rokok berkah nalami tentang ISPA di kecamatan babadan kabupaten ponogoro*. Unpublished S. Kep Skripsi, Universitas Muhamadiyah Ponorogo
- Widoyono. (2005). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Semarang: Erlangga Medical Series (EMS).